

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Kecenderungan perilaku nakal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan perbuatan atau tingkah laku siswa yang mengarah kepada tingkah laku asosial dan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Tingkah laku asosial adalah perbuatan yang tidak baik, yang mungkin tidak merugikan orang lain tetapi dapat merugikan dirinya sendiri. Sedangkan perbuatan anti sosial adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang tertulis maupun norma yang tidak tertulis yang terdapat dalam masyarakat yang teratur.

Untuk memperjelas maksud dari variabel tersebut maka akan dijelaskan definisi operasional variabel penelitian.

Secara operasional perilaku nakal dalam penelitian ini adalah respon siswa kelas II SMAN 1, SMAN 4, SMAN 1 Jampang Kulon, dan SMAN 1 Surade Sukabumi tahun pelajaran 2007 / 2008 terhadap sejumlah pernyataan tentang perilaku nakal siswa.

Indikator untuk mengungkap kecenderungan perilaku nakal siswa terdiri dari dua komponen, yaitu : komponen tingkah laku asosial dan komponen tingkah laku anti sosial. Cleckley (dalam Mahfuzh, 2001 : 174) mengemukakan komponen tingkah laku asosial pada remaja meliputi :

1. Berbicara kasar
2. Berbohong

3. Bergaul dengan orang yang reputasinya jelek
4. Membaca, menonton, dan memiliki gambar-gambar porno, buku-buku dan film porno
5. Terlibat Naza
6. Keluyuran tanpa tujuan yang jelas
7. Berpakaian kurang pantas / tidak sopan dan menimbulkan celaan dari masyarakat
8. Melakukan perbuatan iseng yang mengganggu ketentraman orang lain.

Komponen tingkah laku anti sosial meliputi :

1. Menentang orangtua
2. Menentang guru
3. Melanggar tata tertib / aturan sekolah
4. Mencuri
5. Melakukan tindakan kekerasan kepada orang lain seperti mengancam, memeras, berkelahi

## **B. Pengembangan Alat Pengumpul Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kecenderungan perilaku nakal siswa.

Alat pengumpul data yang akan digunakan mengenai kecenderungan perilaku nakal siswa menggunakan alat yang telah disusun oleh Teti Rosmiati (2003) dan dimodifikasi oleh peneliti dengan melengkapi pernyataan yang belum lengkap. Alat pengumpul data ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala

likert yang mempunyai alternatif jawaban “Sering (S)”, “Kadang-kadang (KD)”, dan “Tidak Pernah (TP)”.

Setelah instrumen diujicobakan terdapat indikator yang dihilangkan karena tidak sesuai dengan keadaan sekolah, sehingga perlu diperbaiki agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.



**TABEL 3.1**  
**KISI-KISI KECENDERUNGAN PERILAKU NAKAL**

Aspek	Sub Aspek	Butir Pernyataan	Jumlah
		Negatif	
Asosial	a. Berbicara kasar.	1, 2, 3, 4	4
	b. Berbohong.	5, 6, 7, 8, 9	5
	c. Bergaul dengan orang yang reputasinya jelek.	10, 11	2
	d. Membaca, menonton dan memiliki gambar-gambar, buku-buku dan film-film porno.	12, 13, 14,15	4
	e. Terlibat NAZA.	16	1
	f. Keluyuran tanpa tujuan yang jelas.	17, 18, 19	3
	g. Berpakaian kurang sopan / pantas dan menimbulkan celaan dari masyarakat.	22, 21	2
	h. Melakukan perbuatan iseng yang mengganggu ketentraman orang lain.	22, 23, 24, 25	4
Anti sosial	a. Menentang orang tua.	26, 27, 28, 29	4
	b. Menentang guru.	30, 31, 32	3
	c. Melanggar tata tertib / aturan sekolah.	33, 34, 35, 36, 37	5
	d. Mencuri.	38, 39	2
	e. Melakukan tindak kekerasan kepada orang lain seperti mengancam, memeras, berkelahi.	40, 41, 42, 43, 44, 45	6
Jumlah			45

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa SMAN 1, SMAN 4, SMAN 1 Jampang Kulon, dan SMAN 1 Surade. Pemilihan empat sekolah didasarkan dengan pertimbangan bahwa masing - masing sekolah memiliki karakteristik yang dianggap mewakili sekolah-sekolah lainnya yang berada di SMAN kota dan SMAN pedesaan yang ada di Sukabumi.

Sedangkan sampel penelitiannya yaitu kelas II. Teknik pengambilannya menggunakan teknik purposif. Alasannya yaitu bahwa masing-masing kelas mempunyai karakteristik yang sama pada satu sekolah dan dianggap mewakili kelas-kelas lainnya. Masing-masing sekolah diambil dua kelas dari setiap populasi. Dengan demikian distribusi sampel keseluruhan sebanyak 326 siswa kelas II dengan rincian seperti terlihat pada tabel 3. 2 Berikut ini.

**TABEL 3.2**  
**KOMPOSISI SAMPEL PENELITIAN**  
**UNTUK SETIAP SEKOLAH**

<b>NO</b>	<b>SEKOLAH</b>	<b>POPULASI</b>	<b>SAMPEL</b>
1.	SMAN I	1080	80
2.	SMAN 4	1290	86
3.	SMAN I Jampang Kulon	1200	80
4.	SMAN I Surade	840	80
<b>JUMLAH</b>		<b>4410</b>	<b>326</b>

## **D. Pengumpulan Data**

### **1. Persiapan Pengumpulan Data**

Ada beberapa kegiatan dalam mempersiapkan pengumpulan data, antara lain: penyusunan proposal, pengajuan izin penelitian, uji coba instrumen secara keseluruhan.

#### **a. Penyusunan Proposal**

Penyusunan proposal merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Dalam rancangan penelitian diuraikan dalam latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dasar, metode dan penetapan lokasi dan sampel penelitian. Kemudian rancangan penelitian tersebut disahkan oleh dewan skripsi, selanjutnya direkomendasikan untuk bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk.

#### **b. Pengajuan Izin Penelitian**

Mengajukan permohonan izin kepada pihak-pihak yang berwenang mengeluarkan surat izin penelitian, diantaranya Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan Bimbingan yang kemudian diteruskan kepada Pembantu Dekan I FIP UPI untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung melalui pembantu Rektor I UPI. Dilanjutkan kepada Kepala sekolah SMAN 1, SMAN 4, SMAN 1 Jampang Kulon, dan SMAN 1 Surade. Sukabumi, untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

### c. Uji Coba Instrumen

Karena keterbatasan waktu uji coba instrumen dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data. Penarikan sampel untuk uji coba dilakukan secara acak sederhana, dalam arti bahwa setiap anggota yang menjadi sampel penelitian memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel uji coba, dari 304 siswa yang menjadi sampel penelitian diambil 80 siswa yang menjadi sampel uji coba.

Uji coba instrumen dilakukan dengan uji daya pembeda terlebih dahulu, uji ini terlebih dahulu dilakukan rangking skor total setiap individu pada setiap aspek untuk memperoleh data 27 % skor kelompok individu yang tergolong kelompok unggul dan 27 % kelompok individu yang tergolong kelompok Asor.

Analisis untuk uji daya pembeda ini dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2_1}{n_1} + \frac{S^2_2}{n_2}}}$$

(Sudjana, 1992 : 241)

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = skor rata-rata 27% siswa dengan skor tertinggi

$\bar{X}_2$  = skor rata-rata 27% siswa dengan skor terendah

$S^2_1$  = standar deviasi 27% siswa dengan skor tertinggi

$S^2_2$  = standar deviasi 27% siswa dengan skor terendah

$n_1$  = jumlah siswa 27% siswa dengan skor tertinggi

$n_2$  = jumlah siswa 27% siswa dengan skor terendah

Sebagai contoh untuk soal nomor satu dari 80 siswa yang menjadi sampel uji coba diambil 27 % (22) siswa yang memiliki skor tertinggi (kelompok unggul) dan 27 % (22) siswa yang memiliki skor terendah (kelompok asor).

Diketahui :

$$\bar{X}_1 = 1,45$$

$$\bar{X}_2 = 0,72$$

$$S_1 = 0,5$$

$$S_2 = 0,45$$

$$n_1 = 22$$

$$n_2 = 22$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{1,45 - 0,72}{\sqrt{\frac{0,5^2}{22} + \frac{0,45^2}{22}}} \\ &= \frac{0,73}{\sqrt{0,011364 + 0,009205}} \\ &= \frac{0,73}{0,143416} \\ &= 5,090084 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,09 \geq t_{tabel} (0,95) (42) = 1,679$  dapat disimpulkan bahwa item nomor satu dapat diterima sebagai item yang mampu membedakan.

Dari hasil pengujian daya pembeda diketahui bahwa dari 52 item pernyataan instrumen terdapat 7 item yang tidak signifikan dan 45 item pernyataan yang signifikan. Kriteria yang dipakai adalah tolak item soal bila  $t_{hitung} < t_{tabel} (0,95)_{(42)} = 1,679$ .

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan cara belah dua (Split-half) yaitu dengan membagi soal ganjil menjadi satu kelompok, sedangkan kelompok lain adalah soal genap dijadikan satu kelompok. Setelah itu, skor masing-masing item ganjil dan genap tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Spearman Rank*. Hasil korelasi ke-dua skor item tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Spearman-Brown* sehingga menghasilkan nilai reliabilitas dari masing-masing variabel.

$$r_{11} = \frac{2r_{XY}}{1 + r_{XY}}$$

(Sunaryo 1984 : 35)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria dari uji dilakukan untuk seluruh item-item yang terpilih. (Sunaryo, 1984: 35) memberikan kategori koefisien reliabilitas, yaitu:

Sampai	0,2	Rendah Sekali
0,2	- 0,40	Rendah
0,40	- 0,70	Sedang
0,70	- 0,90	Tinggi
0,90	- 1,00	Tinggi Sekali

Dari hasil perhitungan di peroleh korelasi setengah tes, maka korelasi totalnya di hitung sebagai berikut :

$$r_{xy} = 0,87$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}} \\
 &= \frac{1,73}{1,87} \\
 &= 0,93
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien reliabilitasnya adalah 0,93. Dengan demikian instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi sekali, artinya instrumen ini baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

## **2. Prosedur Pengumpulan Data**

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2007 terhadap siswa kelas II SMAN 1, SMAN 4, SMAN 1 Jampang Kulon, dan SMAN 1 Surade. Sukabumi tahun ajaran 2006/2007. Ada beberapa langkah yang dilakukan, antara lain :

- a. Membuka dan menyampaikan maksud dan tujuan pengisian angket;
- b. Membagikan angket dan lembar jawaban;
- c. Memberikan penjelasan berkenaan dengan cara pengisian angket;
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden;
- e. Menutup kegiatan dan mengucapkan terima kasih.

## **E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

Langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah verifikasi data, penyekoran, pengelompokan data, konversi data ke skor T, serta pengujian asumsi statistik, dan teknik pengolahan data.

### **1. Verifikasi data**

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi yang ditempuh meliputi pemeriksaan kelengkapan terhadap kelengkapan jumlah angket, kelengkapan identitas responden, kelengkapan dan kesesuaian jawaban responden dengan petunjuk pengisian angket. Jawaban yang dapat diolah adalah jawaban yang lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Dari hasil verifikasi data, diketahui bahwa angket yang dapat diolah sebanyak 304.

## 2. Penyeoran

Sebelum di olah, data hasil penelitian diubah menjadi skor. Pola pemberian skor seperti pada tabel berikut :

**TABEL 3.3**  
**POLA PENYEKORAN**

Pernyataan	Alternatif Jawaban		
	SS	KD	TP
Negatif	0	1	2

## 3. Pengelompokan data

Berdasarkan atas pertanyaan yang dirumuskan, selanjutnya data-data dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok data, sebagai berikut :

- a. Kelompok kecenderungan perilaku nakal di SMAN kota.
- b. Kelompok kecenderungan perilaku nakal di SMAN pedesaan.
- c. Perbedaan kecenderungan perilaku nakal di SMAN kota dan SMAN pedesaan.

## 4. Pengujian asumsi statistik

Pengujian asumsi statistik yang dimaksud untuk menguji asumsi –asumsi yang melandasi penelitian, sehingga dapat diterapkan teknik pengolahan statistik yang akan digunakan. Adapun pengujian asumsi statistik yang diperlukan sebagai berikut.

### a. Uji normalitas distribusi frekuensi

Pengujian normalitas distribusi frekuensi ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari pengolahan data nantinya dilakukan pendekatan parametrik atau non parametrik. Apabila uji normalitas terpenuhi, maka pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan parametrik. Sebagaimana Sudjana (1992) menyatakan bahwa bila data itu tidak normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk analisis data.

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Chi kuadrat, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung = 114,18 <  $\chi^2$  tabel (0,95)(141)=124,3 dapat disimpulkan bahwa di SMAN kota bersifat normal
- Diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung = 124,04 <  $\chi^2$  tabel (0,95)(159)=124,3 dapat disimpulkan bahwa di SMAN pedesaan bersifat normal

### b. Pengujian Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk memenuhi asumsi yang melandasi penelitian yaitu tentang uji perbedaan dua rata-rata. Rumus perhitungan yang digunakan untuk memenuhi homogenitas variansi diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

( Sudjana, 1992:250)

Adapun kriteria penafsirannya adalah diasumsikan homogen jika  $F$  hitung  $< F$  tabel.

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi menggunakan program SPSS For Window versi 10.0 hasilnya sebagai berikut:

Dimana :

$V$  Kota = 82.43583

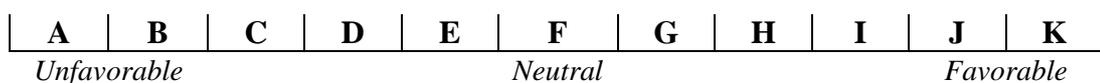
$V$  Desa = 103.4194

$$F = \frac{103.4194}{82.43583} = 1,25$$

- Diperoleh nilai  $F$  hitung = 1,25  $< F$  tabel (0,95)(159)(141) = 1,29 dapat disimpulkan bahwa di SMAN kota dan pedesaan bersifat homogen.

## 5. Teknik pengolahan data

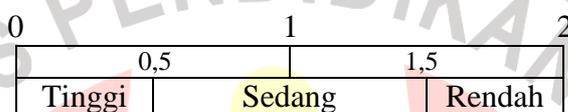
Untuk mengetahui gambaran kecenderungan nakal siswa, maka dilakukan pengelompokan data dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kriteria tersebut berdasarkan pada skala kontinum menggunakan metode *equal-appearing intervals* yang digambarkan oleh Thurstone dan Chave (1929) dalam Allen L. Edwards (1986: 84), bahwa pergerakan skala dimulai dari daerah *unfavorable* (-) sampai ke daerah *favorable* (+).



Grafik 3.1  
*The Thurstone Equal-Appearing Interval Continuum*

Pengelompokan data mengacu kepada penentuan konversi skor. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen dengan jumlah tiga kategori.

Skala kontinum yang digunakan untuk menentukan skor dan kriteria kecenderungan nakal, jika ditunjukkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut.



Grafik 3.2  
Skala Kontinum

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kriteria di atas digunakan sebagai patokan dalam menentukan kategori dari skor. Dalam penggunaannya, setiap range dalam kriteria di atas dikalikan dengan jumlah item yang digunakan. Pada saat penelitian yang dilakukan dari 45 item yang terpilih (setelah uji coba) diperoleh range gambaran umum pada setiap kategori sebagai berikut:

**TABEL 3.4**  
**GAMBARAN UMUM KECENDERUNGAN**  
**PERILAKU NAKAL SISWA**

Rentang Skor	Kategori
$\geq 67$	Rendah
23 – 67	Sedang
$\leq 22$	Tinggi

Secara peraspek dari 25 item yang terpilih bagi aspek asosial dan 20 item yang terpilih bagi aspek anti sosial diperoleh range pada setiap kategori sebagai berikut :

**TABEL 3.5**  
**GAMBARAN UMUM KECENDERUNGAN PERILAKU NAKAL**  
**SISWA DILIHAT DARI ASPEK ASOSIAL**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 37$	Rendah
13 – 36	Sedang
$\leq 12$	Tinggi

**TABEL 3.6**  
**GAMBARAN UMUM KECENDERUNGAN PERILAKU NAKAL**  
**SISWA DILIHAT DARI ASPEK ANTI SOSIAL**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 30$	Rendah
11 – 29	Sedang
$\leq 10$	Tinggi

Untuk mengetahui perbedaan kecenderungan perilaku nakal siswa dijawab dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2_1}{n_1} + \frac{S^2_2}{n_2}}}$$

(Sudjana, 1992 : 241)

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = skor rata-rata SMAN kota

$\bar{X}_2$  = skor rata-rata SMAN pedesaan

$S^2_1$  = standar deviasi SMAN kota

$S^2_2$  = standar deviasi SMAN pedesaan

$n_1$  = jumlah siswa SMAN kota

$n_2$  = jumlah siswa SMAN pedesaan

- Jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel  $(0,95)(302) = 1,65$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan
- Jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel  $(0,95)(302) = 1,65$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.